

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan aset utama dalam organisasi, sehingga sumber daya manusia harus dikelola dan dimanfaatkan secara seimbang dan manusiawi. Suatu organisasi memerlukan sumberdaya untuk mencapai tujuannya. Sumber daya yang dibutuhkan itu, salah satunya adalah sumber daya manusia (Rumawas, dkk. 2018).

Pegawai merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting dalam organisasi dalam mencapai tujuannya. Faktor kepuasan kerja pegawai dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting. Pegawai yang mempunyai tingkat kepuasan kerja yang baik maka akan bekerja dengan rajin dan penuh inovatif atau berperilaku positif terhadap pekerjaannya, dan sebaliknya bagi pegawai dengan tingkat kepuasan kerja yang rendah maka prestasi kerja pegawai rendah dan bahkan akan berperilaku negatif terhadap pekerjaannya seperti timbul rasa malas, tidak disiplin dalam bekerja, dan lain-lain, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap tujuan organisasi (Gofur, 2018) Untuk itu suatu organisasi perlu memperhatikan masalah kepuasan kerja sehingga kelangsungan hidup organisasi tersebut dapat dipertahankan

Kepuasan kerja adalah suatu sikap pegawai terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerjasama antar pegawai, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal – hal yang menyangkut factor fisik dan psikologis

(Sutrisno, 2012 : 74). Kepuasan kerja juga menjadi penting untuk aktualisasi diri, pegawai yang tidak memperoleh kepuasan kerja tidak akan pernah mencapai kematangan psikologis dan pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi pada pekerjaannya (Handoko, 2001 : 56)

Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Utara yang mempunyai tugas melaksanakan pembinaan, bimbingan dan perawatan terhadap narapidana dan tahanan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pegawai Rutan harus dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal.

Dalam pencapaian tujuan suatu organisasi, Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura mengalami beberapa kendala yang dihadapi dalam usaha meningkatkan kepuasan kerja pegawainya. Oleh karena itu, ini peneliti melakukan pra penelitian kepada pegawai Rutan Tanjung Pura. Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 15 orang pegawai, maka diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan mengenai rendahnya kepuasan kerja pegawai yang disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pra-survei kepuasan kerja pegawai di
Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda puas terhadap tugas/pekerjaan yang anda lakukan saat ini?	53%	47%
2	Apakah anda puas bekerja sama dengan rekan kerja anda?	73%	27%
3	Apakah anda puas terhadap jam kerja yang diberikan	33%	67%

	untuk menyelesaikan beban tugas yang diterima?		
4	Apakah anda merasa puas dengan kenyamanan dan kebersihan di tempat anda bekerja?	40%	60%
5	Apakah anda puas terhadap cara pimpinan memberikan pengawasan dalam pekerjaan anda?	47%	53%

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh informasi bahwa dari 5 pertanyaan tersebut yang paling berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan kerja pegawai dapat dilihat pada angka persentase jawaban tidak. Untuk pertanyaan apakah anda puas terhadap jam kerja yang diberikan untuk menyelesaikan beban tugas yang diterima memiliki angka persentase yaitu 67% menjawab tidak dan 33% menjawab ya. Dimana pegawai merasa berat jika harus bekerja sepanjang 12jam pada malam hari. Selain itu, karena jumlah narapidana dan tahanan yang tidak sebanding dengan jumlah pegawai, mengakibatkan pegawai juga sulit untuk mendapatkan cuti.

Kedua, pegawai belum merasa puas dengan kenyamanan dan kebersihan di tempat bekerja memiliki angka 60% menjawab tidak dan 40% menjawab iya.

Dimana keadaan yang sudah overkapasitas membuat pengelolaan sanitasi di rutan menjadi kurang maksimal yang membuat keadaan menjadi kurang nyaman untuk para pegawainya

Kemudian, pertanyaan apakah anda puas terhadap cara pimpinan memberikan pengawasan dalam pekerjaan anda memiliki angka 53% menjawab tidak dan 47% menjawab iya. Dimana atasan tidak pernah memuji atau mengakui pegawainya yang berkelakuan baik dan berprestasi.

Sedangkan untuk pertanyaan apakah anda puas terhadap tugas/pekerjaan yang anda lakukan saat ini memperoleh angka 47% yang menjawab tidak, dan

53% yang menjawab iya. Dan pertanyaan yang terakhir apakah anda puas bekerja sama dengan rekan kerja anda memperoleh angka persentase 27% yang menjawab tidak, dan 73% yang menjawab iya.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan kerja yang ada di Rutan Tanjung Pura masih rendah. Salah satu penyebabnya dikarenakan pekerjaan itu sendiri. Menjaga dan merawat narapidana dan tahanan yang berada di dalam rumah tahanan menjadi berat dikarenakan jumlahnya yang sudah overkapasitas

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja adalah beban kerja. Mahendrawan dan Indrawati (2015) jika beban kerja karyawan semakin besar, maka akan mengakibatkan semakin menurunnya kepuasan kerja karyawan. Jumlah narapidana dan tahanan yang melebihi kapasitas hunian Rutan menjadi beban pekerjaan yang harus dihadapi seluruh pegawai. Dhanila (dalam Yo dan Surya, 2015) Beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan keahlian dan harus dikerjakan dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk fisik ataupun psikis.

Beban kerja mempengaruhi kepuasan kerja juga dibuktikan dari hasil penelitian oleh I Putu Suartana dan I Gusti Ayu Manuati Dewi “Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Konflik Pekerjaan Keluarga Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Swiss Belinn Hotel” bahwa beban kerja sangat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan swiss belinn hotel. Begitupun dengan stres kerja dan konflik pekerjaan keluarga yang juga mempengaruhi kepuasan kerja

karyawannya. (E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020 : 863-883 ISSN : 2302-8912)

Beban kerja yang ditanggung seorang pegawai terlalu berat, tentu akan mengganggu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang pegawai. Beban kerja merupakan kesanggupan diri pegawai dalam melakukan pekerjaan dengan jumlah yang diterima, apakah sesuai atau tidak dengan kesanggupan pegawai. Seorang pegawai tentunya harus mampu memperhatikan beban kerjanya untuk mendapatkan suatu keserasian dalam bekerja, sehingga akan sejalan dengan hasil kerja yang baik.

Pegawai Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura berjumlah 59 orang, yang terdiri dari

Tabel 1.2
Jumlah Pegawai Rutan Tanjung Pura Tahun 2020

Keterangan	Jumlah
Kepala Rumah Tahanan	1 orang
Pengelolaan (Tata Usaha)	5 orang
Pelayanan Tahanan	7 orang
Pengamanan Rutan	46 orang
Jumlah	59 orang

Sumber: Data Kepegawaian Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura

Pegawai Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura berjumlah 59 orang.

Diantaranya terdapat 46 orang pegawai dibagian pengamanan, yang terbagi menjadi 6 orang staf dan 40 orang regu jaga. Bagian penjagaan dibagi menjadi 4 regu jaga dan dalam 3 shif kerja, yaitu pagi dari jam 07.00 WIB s/d 13.30 WIB, siang dari 13.30 WIB s/d 19.00 WIB, malam dari jam 19.00 WIB s/d 07.00 WIB.

Sementara, pada saat ini Rutan Tanjung Pura memiliki jumlah tahanan dan narapidana sebanyak 707 orang dengan kapasitas huniannya hanya 145 orang. Ada sekitar 488 orang kelebihan daya tampung tahanan dan narapidana atau sekitar 388% (Sistem Database Pemasyarakatan). Seluruh narapidana dan tahanan tersebut menempati 7 blok kamar yang terdiri dari 6 blok kamar pria dan 1 blok kamar wanita.

Dalam satu kali shif jaga jumlah anggota regu pengamanan hanya 10 orang, tentu tidak sebanding jika dibandingkan dengan 707 orang yang harus dijaga atau jika dibandingkan itu 1 petugas banding 70an warga binaan. Menurut Kasubag Humas Ditjen Lapas Kementerian Hukum dan HAM Akbar Hadi Prabowo (2016) jumlah ideal perbandingan antara narapidana dan penjaga tahanan seharusnya 1 petugas banding 25 narapidana.

Namun berdasarkan jumlah pegawai pada bagian Pengamanan hanya berjumlah 10 orang dalam satu kali jaga. Sehingga untuk mengoptimalkan tugas pengamanan, petugas jaga masih perlu dibantu oleh pegawai tata usaha dan pelayanan tahanan untuk melakukan pengeledahan kunjungan tamu, kontrol malam dan piket malam bersama dengan regu jaga.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai, maka diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan mengenai beban kerja yang disajikan dalam tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Pra-survei beban kerja pegawai di
Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah menurut anda jumlah pegawai yang ada saat ini tidak cukup untuk menangani pekerjaan yang ada?	60%	40%
2	Apakah beban kerja saat ini membuat anda menjadi sibuk dengan pekerjaan anda?	67%	33%
3	Apakah beban kerja saat ini mengganggu jam istirahat anda?	60%	40%
4	Apakah anda tidak dapat menikmati pekerjaan yang anda lakukan?	47%	53%
5	Apakah fasilitas di kantor tidak cukup membantu anda melaksanakan pekerjaan?	33%	67%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang ada di Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura belum memberikan efek kepuasan sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa hal yang diasumsikan sebagai kendala atas permasalahan dari beban kerja tersebut, diantaranya : Perbandingan antara jumlah pegawai dan narapidana/tahanan yang harus dilayani tidak sebanding. Keadaan Rutan Tanjung Pura yang overkapasitas membuat petugas pengamanan menjadi sangat sibuk, misalnya pembagian jatah makanan, apel/penghitungan jumlah penghuni, pengawasan kegiatan ibadah, pengawasan senam pagi, dan lain sebagainya. Pegawai dibagian pelayanan tahanan juga menjadi sibuk dalam melaksanakan tugas administrasi dan perawatan tahanan, bantuan dan penyuluhan hukum serta bimbingan kegiatan kerja. Selain itu, pegawai bagian tata usaha dan pelayanan tahanan juga dibebankan tugas untuk ikut piket malam.

Selain dari beban kerja yang berat, stress kerja juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja pegawai itu sendiri. Stres kerja

merupakan hal penting yang harus dihindari pegawai dalam setiap organisasi di lembaga pemerintahan. Hal ini disebabkan pegawai yang mengalami stres kerja cenderung mengurangi kualitas pekerjaannya dan tidak bekerja secara efektif dan efisien.

Stres kerja mempunyai arti yang berbeda bagi setiap individu. Stres merupakan suatu hal yang menyangkut interaksi antara seseorang dan lingkungannya, interaksi antara lingkungan sebagai stimulus dan individu sebagai respons, stres merupakan konsekuensi dari interaksi tersebut, Triatna (2015: 138). Stres kerja juga dapat timbul dikarenakan lingkungan fisik pekerjaan seperti fasilitas, sarana dan prasarana yang kurang mendukung menimbulkan situasi kurang nyaman dan gangguan pekerjaan, Sopiah (2008 : 85).

Peneliti juga melakukan pra penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai Rutan Tanjung Pura mengenai faktor yang mempengaruhi tingginya stress kerja pegawai di Rutan Tanjung Pura. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, maka diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan mengenai stress kerja yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.4
Pra-survei stres kerja pegawai di
Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa pekerjaan yang anda lakukan dari waktu ke waktu relatif tidak ada perubahan, berulang ulang, sehingga menimbulkan kebosanan?	67%	33%
2	Apakah anda merasa pekerjaan yang anda lakukan di tepat kerja sehari hari terasa memeras tenaga?	53%	47%
3	Apakah anda merasa pekerjaan yang dibebankan	60%	40%

	kepada anda terlalu banyak?		
4	Apakah anda merasa cemas tiap kali anda bekerja?	73%	27%
5	Apakah konsentrasi anda sering terganggu ketika anda bekerja sepanjang malam?	53%	47%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya stress kerja yang dialami pegawai Rutan Tanjung Pura. Dikarenakan para Pegawai Rutan yang bertugas sering merasakan cemas. Apalagi seperti bekerja sepanjang malam hari. Takut akan adanya gangguan keamanan dan ketertiban di dalam Rutan yang rentan terhadap kerusakan karena sudah penghuni yang sudah overkapasitas. Mereka juga bertanggung jawab dalam pengawasan dan keselamatan narapidana dan tahanan di dalam Rutan.

Keadaan Rutan yang overkapasitas mengakibatkan tahanan dan narapiana harus berdesak desakan dalam kamar mereka. Sehingga sering terjadi keributan di dalam kamarnya. Keadaan tersebut sering membuat pegawai merasa cemas akan terjadinya kerusakan bahkan pelarian. Kurangnya pegawai membuat pekerjaan menjadi berat yang menjadikan stres. Pegawai juga dituntut untuk berkonsentrasi penuh meskipun dalam keadaan lelah apalagi di bagian shif malam.

Sering mengalami stres kerja, membuat pegawai ingin memiliki hari libur kerja. Stres kerja pada pegawai seharusnya mendapat perhatian dari atasan mereka dikarenakan tekanan yang mereka alami dari pekerjaan lumayan berat sehingga menimbulkan stres kerja. Hal ini tentu saja sangat sulit bagi pegawai untuk menjalankan pekerjaan. Hal inilah yang menyebabkan para pegawai stres dalam menjalankan tugas sebagai pegawai di Rutan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin mengangkat judul **“Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya beban kerja pegawai dikarenakan jumlah narapidana dan tahanan yang overkapasitas
2. Tidak sebanding nya jumlah antara narapidana dan tahanan dibanding jumlah pegawai membuat pegawai kewalahan
3. Situasi kerja yang menuntut pegawai untuk selalu konsentrasi membuat pegawai menjadi stres

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah sangat penting untuk menentukan fokus penelitian. Untuk itu maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada Beban Kerja (X1), Stres Kerja (X2), dan Kepuasan Kerja (Y).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah beban kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja Pegawai Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura?

2. Apakah stres kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja Pegawai Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura?
3. Apakah beban kerja dan stres kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja Pegawai Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja Pegawai Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura
2. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja Pegawai Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura
3. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kepuasan kerja Pegawai Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, bagi kantor tempat penelitian ini, bagi universitas dan bagi peneliti lainnya.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan beban kerja, stres kerja dan kepuasan kerja sebagai kajian dalam bidang sumber daya manusia.

2. Bagi Kantor Rumah Tahanan Klas IIB Tanjung Pura

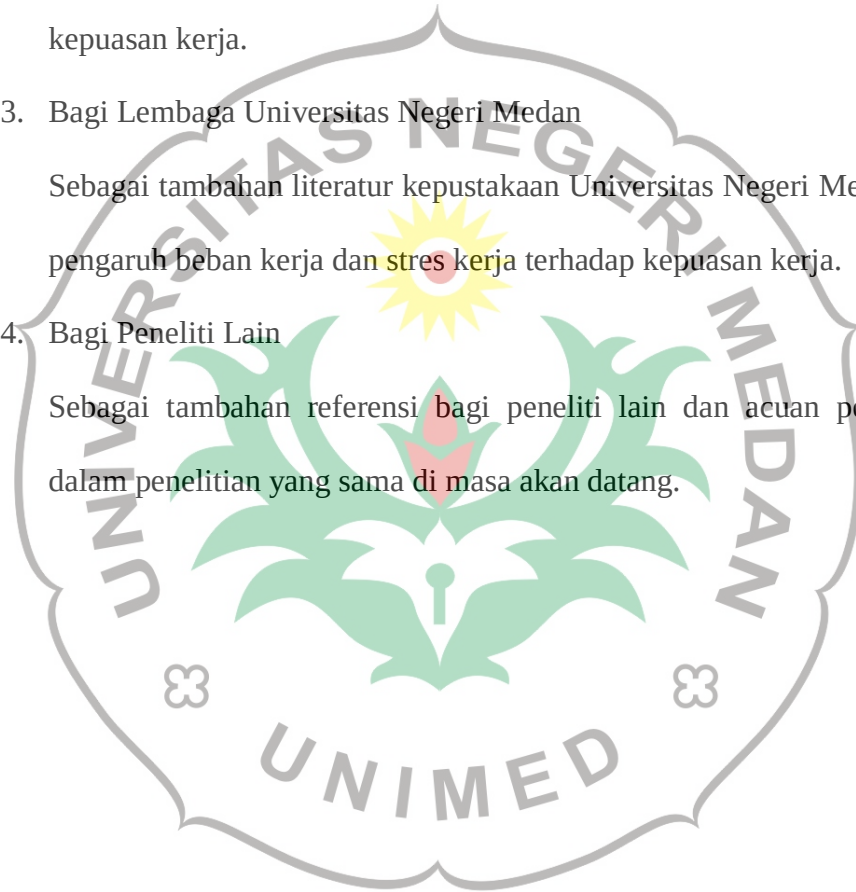
Sebagai masukan atau bahan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi berkaitan dengan beban kerja dan stres kerja yang mengurangi kepuasan kerja.

3. Bagi Lembaga Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas Negeri Medan tentang pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kepuasan kerja.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain dan acuan perbandingan dalam penelitian yang sama di masa akan datang.



THE *Character Building*
UNIVERSITY